BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 36 responden pasien lansia di Poliklinik Prostodonsia RSGM UNPAD mengenai hubungan penggunaan gigi tiruan dengan status gizi pada lansia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi jenis kelamin lansia pengguna gigi tiruan sebagian besar responden laki-laki sebanyak 75,0%, sedangkan responden perempuan sebesar 25,0%.
2. Distribusi frekuensi status gizi pada lansia dengan status gizi kurus sebesar 13,9%, lansia dengan status gizi normal sebesar 69,4% dan lansia yang memiliki status gizi gemuk sebesar 16,7%.
3. Distribusi frekuensi penggunaan gigi tiruan menurut indeks GOHAI yang mempunyai kriteria baik sebesar 80,6%, untuk kriteria sedang sebesar 19,4%.
4. Berdasarkan hasil uji kolerasi *Kendall's tau-b* didapat nilai *p-value* 0,472 artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan gigi tiruan.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan gigi tiruan dengan status gizi lansia di Poliklinik Prostodonti RSGM UNPAD dengan *p-value* 0,175.

B. Saran

1. Disarankan kepada lansia untuk tetap meningkatkan asupan gizinya agar dapat mempertahankan status gizi yang baik.
2. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan responden yang lebih banyak mengenai hubungan penggunaan gigi tiruan dengan status gizi pada lansia, dengan mengukur status gizi bukan hanya menggunakan IMT untuk melakukan penilaian status gizi tetapi juga menggunakan metode penilaian status gizi yang lain, seperti *Mini nutritional*

assessment (MNA), *Antropometri* dan Lingkar lengan atas (LLA) agar mendapat hasil yang lebih akurat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap lansia untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan status gizi yang baik dan dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.